

Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Pada Angka Menggunakan Media Gelas Angka

Marliana Novita Sari¹, Sunaryo², Erna Risnawati³

¹⁾marliananolitasari@gmail.com, Fakultas Psikologi, Universitas Terbuka, Indonesia

²⁾sunaryobintohir@gmail.com, Fakultas Psikologi, Universitas Terbuka, Indonesia

³⁾erna.risnawati@ecampus.ut.ac.id, Fakultas Psikologi, Universitas Terbuka, Indonesia

*) Coresponding Author

Article Info:

Keywords:

Keyword1: Anak usia dini

Keyword2: Perkembangan

Keyword3: Media pembelajaran

Keyword4: Stimulasi anak

Abstract:

This study aimed to improve children's understanding of numerical concepts (numbers 1–10) through the use of number cup media in Group A (aged 4–5 years) at TK ABA Purwodadi. The study employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. Data were collected using structured observation sheets and analyzed using descriptive qualitative procedures supported by percentage calculations to describe learning progress across cycles. The research subjects were 22 children (9 boys and 13 girls). The results showed a marked improvement in children's mastery of numerical concepts. In the pre-cycle, only 18% (4 children) demonstrated adequate understanding; this increased to 41% (9 children) in Cycle I. After revising the instructional strategy based on Cycle I reflection, Cycle II results increased further to 77% (17 children). These findings indicate that number cup media effectively enhances young children's understanding of numerical concepts and increases their interest and motivation in learning numbers in learning numbers among Group A children at TK ABA Purwodadi.

Article History:

Received : 17 Mei 2025

Revised : 22 Mei 2025

Accepted : 28 Mei 2025

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/merpsy.v17i1.37093>

How to cite :

Sari, M.N., Sunaryo., & Rinsawati, E. Meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun pada angka menggunakan media gelas angka. *Merpsy Journal*. 17(1), 69-86. <http://dx.doi.org/10.22441/merpsy.v17i1.37093>

Pendahuluan

Anak-anak di usia dini adalah periode yang sangat baik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Pemahaman anak tentang angka merupakan salah satu bagian dari perkembangan kognitif yang mulai terlihat pada anak berusia 4 hingga 5 tahun (Jaya, et. al 2024) Pendidikan untuk anak usia dini melibatkan semua upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam proses mengajar, merawat, serta membesarkan anak. Ini menciptakan lingkungan yang tepat sehingga anak bisa menjelajahi pengalaman yang mereka dapatkan, yang membantu mereka mengenali dan memahami pelajaran dari lingkungan melalui observasi, peniruan, dan percobaan (Mutiningsih dan Hikmatin, 2024). Pendidikan anak usia dini seharusnya memberikan rangsangan dari lingkungan sekitar untuk mengoptimalkan kemampuan anak dalam belajar termasuk kemampuan kognitifnya(Zulhayati dan Luet, 2022).

Kognisi Perkembangan kognitif pada awal masa kanak-kanak merupakan perubahan mental yang memiliki dampak pada cara berpikir anak. Dengan kemampuan berpikir yang dimiliki, anak dapat mengeksplorasi diri sendiri dan lingkungan sekitar (Sujiono, dkk. 2023). Ada beberapa aktivitas kognitif yang dilakukan, seperti mengenalkan konsep angka dan simbol bilangan, mengurutkan angka, menyambungkan angka, mengelompokkan objek, dan menyelesaikan masalah. Namun, dalam proses pengenalan konsep angka 1-10, masih ada beberapa anak yang belum sepenuhnya memahami angka, sehingga mereka menjadi kurang antusias dan mengalami kesulitan. Untuk meningkatkan pemahaman anak tentang angka 1-10, perlu dilakukan inovasi dalam media dan strategi pembelajaran yang diterapkan (Wahyuningsih, 2022). Terdapat kaitan antara tingkat perkembangan anak dan kesulitan materi yang diajarkan. Seringkali, anak-anak terlibat dalam aktivitas yang repetitif dan pengembangan keterampilan kognitif masih rendah dan belum optimal, karena metode pembelajaran sering kali didominasi oleh penggunaan Lembar Kerja Anak (LKA). Hal ini dapat mengakibatkan anak-anak merasa kurang tertarik terhadap pembelajaran, disebabkan oleh kurangnya daya tarik media yang digunakan. Fokus utama yang ingin dikembangkan dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir anak berusia 4-5 tahun tentang angka dengan memanfaatkan media gelas angka.

Oleh karena itu, guru berupaya menciptakan aktivitas yang lebih menyenangkan dan memanfaatkan media yang lebih menarik bagi anak-anak selama pembelajaran. Harapannya, hal ini dapat meningkatkan perkembangan anak dengan lebih baik, karena penggunaan media yang monoton setiap hari dapat membuat anak merasa bosan dan lelah dalam belajar, serta berpengaruh pada kualitas pembelajaran itu sendiri. Aktivitas belajar yang menyenangkan melalui permainan dapat merangsang perkembangan kognitif anak, terutama untuk memahami konsep angka, salah satunya melalui pemanfaatan barang-barang bekas sebagai media belajar (Kustaniah, 2021).

Permainan memiliki peran sentral dalam perkembangan anak usia dini karena menjadi wahana alami anak untuk belajar melalui aktivitas yang bermakna. Dalam perspektif perkembangan, bermain bukan sekadar pengisi waktu, tetapi berfungsi sebagai saluran ekspresi dan pelepasan energi, sekaligus membantu anak mempraktikkan peran sosial serta keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan selanjutnya. Modul pembelajaran PAUD menegaskan bahwa bermain juga dipandang sebagai bentuk “persiapan untuk kehidupan masa depan”, yakni anak mempelajari berbagai keterampilan melalui pengalaman bermain yang menstimulasi aspek fisik, sosial, emosi, dan kognitif (Kemdikbudristek, 2021). Karena itu, pembelajaran pada anak usia dini yang efektif perlu dirancang selaras dengan karakteristik belajar anak: konkret, aktif, dan menyenangkan.

Dalam konteks pembelajaran, media berperan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan belajar agar anak lebih mudah memahami konsep. Media pembelajaran dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik serta mendorong terjadinya proses belajar (Aqib, 2010). Pada anak usia dini, penggunaan media konkret/manipulatif sangat relevan karena konsep abstrak—termasuk numerasi—lebih mudah dipahami ketika anak berinteraksi langsung dengan objek. Oleh sebab itu, media “gelas angka” dapat diposisikan sebagai media manipulatif berbasis bermain yang mengintegrasikan aktivitas motorik (memegang, memindahkan, menyusun) dengan aktivitas kognitif (mengenali simbol, mengurutkan, mencocokkan jumlah-bilangan), sehingga pembelajaran menjadi lebih terstruktur namun tetap sesuai dunia anak.

Melalui media gelas angka, anak berinteraksi dengan gelas yang diberi simbol angka dalam berbagai skenario bermain-belajar, misalnya menyusun urutan bilangan, mencocokkan angka dengan jumlah benda, atau permainan tebak angka. Aktivitas semacam ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan konsep numerik, tetapi juga mendukung perkembangan motorik halus melalui koordinasi mata-tangan, serta memfasilitasi bahasa dan sosial ketika anak berdiskusi, mengikuti instruksi, atau bekerja berpasangan/berkelompok. Temuan penelitian pada konteks PAUD menunjukkan bahwa pendekatan bermain dengan media konkret seperti gelas angka dapat membantu anak memahami lambang bilangan 1–10; efektivitasnya tampak dari peningkatan kategori perkembangan anak dari “Mulai Berkembang” hingga “Berkembang Sangat Baik” setelah penerapan kegiatan berbantuan media gelas angka (Ervina & Fatimah, 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu juga memperkuat argumen bahwa media gelas angka/gelas plastik efektif untuk meningkatkan kemampuan numerasi anak usia dini. Pertama, penelitian tindakan kelas di TK PGRI Desa Wiru Kecamatan Bringin menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media gelas plastik meningkatkan aktivitas belajar dan ketuntasan pengenalan lambang bilangan 1–20; ketuntasan berkembang dari 27,2% pada pra-siklus menjadi 54,5% pada Siklus I dan mencapai 86,3% pada Siklus II, dengan peningkatan skor aktivitas belajar dari rata-rata 2,38 (Siklus I) menjadi 3,73 (Siklus II) (Natalia, 2021). Kedua, studi di TKN Pembina Ampenan melaporkan peningkatan kemampuan kognitif berhitung anak usia 5–6 tahun melalui permainan gelas angka dengan persentase keberhasilan tinggi (dilaporkan mencapai 92%), menunjukkan bahwa media gelas angka berpotensi kuat sebagai sarana stimulasi numerasi berbasis bermain (Hasliza et al., 2023). Ketiga, penelitian kuantitatif di TK Muslimat NU 82 Sambisari Sidoarjo menemukan adanya pengaruh signifikan penggunaan media gelas angka terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A, yang dianalisis menggunakan uji Wilcoxon (Sholihah & Rianto, 2016).

Dengan demikian, secara konseptual dan empiris, pembelajaran berbantuan media gelas angka dapat dipahami sebagai strategi yang konsisten dengan prinsip PAUD: belajar melalui bermain, konkret, aktif, dan berorientasi pada pengalaman langsung. Media ini memungkinkan anak membangun pemahaman numerik secara bertahap melalui

manipulasi objek, pengulangan yang menyenangkan, dan keterlibatan emosi positif; kombinasi ini relevan untuk meningkatkan capaian kognitif anak, khususnya dalam memahami konsep bilangan/angka

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kognitif anak Kelompok A usia 4–5 tahun dalam memahami konsep bilangan dan mengenali lambang angka 1–10 melalui pemanfaatan media gelas angka berbahan gelas kertas. Media ini dipilih karena mudah diperoleh, murah, praktis digunakan di kelas, menarik bagi anak, dan relatif aman untuk aktivitas manipulatif. Melalui rangkaian kegiatan bermain-terstruktur (misalnya mengurutkan, mencocokkan jumlah dengan simbol, dan permainan tantangan sederhana), anak memperoleh pengalaman konkret yang membantu membangun pemahaman numerik secara bertahap.

Metode

Dalam studi ini, peneliti mengadopsi metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan penelitian yang dijalankan oleh guru di kelasnya sendiri dengan melakukan refleksi diri untuk memperbaiki serta meningkatkan efektivitasnya sebagai pendidik, sehingga tujuan utama peningkatan hasil belajar siswa dapat tercapai (Wardani. I. G. A. K, dkk. 2023). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menjelaskan arti dan proses pendidikan sebagai upaya untuk memperbaiki kemampuan anak melalui tindakan yang dilakukan. Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk melaksanakan penelitian deskriptif kualitatif yang lebih memperhatikan perbaikan, pengembangan, dan penerapan perubahan menuju keadaan yang lebih baik sebagai solusi dalam mengatasi masalah, serta untuk mencari model dan langkah-langkah yang dapat membantu menyelesaikan tantangan yang timbul dalam proses pembelajaran dan dalam mendukung anak-anak belajar.

Objek studi ini adalah anak-anak TK kelompok A tanpa kebutuhan khusus berusia 4–5 tahun di TK ABA Purwodadi, yang terdiri dari 22 anak, dengan rincian 9 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari anak-anak kelompok A yang berusia 4–5 tahun di TK ABA Purwodadi dan juga seluruh anggota tim penelitian termasuk guru dan rekan kerja. Data yang dikumpulkan dari anakanak mencakup kondisi mereka sebelum penelitian serta pengamatan peningkatan kemampuan

kognitif yang terlihat setelah penelitian. Setiap kemajuan anak dalam memahami angka dievaluasi hingga mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Sumber data dari guru mencakup seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dan juga perbaikan yang dilakukan melalui permainan menggunakan media gelas angka selama proses penelitian untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok A di TK ABA Purwodadi tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah keseluruhan 22 anak. Karakteristik subjek disajikan berdasarkan jenis kelamin dan usia untuk memberikan gambaran komposisi peserta didik yang terlibat dalam tindakan pembelajaran.

Karakteristik	Kategori	n
Jenis kelamin	Laki-laki	9
	Perempuan	13
Usia	4 tahun	8
	5 tahun	14

Berdasarkan Tabel 1, subjek penelitian terdiri atas 9 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Ditinjau dari usia, terdapat 8 anak berusia 4 tahun dan 14 anak berusia 5 tahun. Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berada pada rentang usia 5 tahun, sehingga kegiatan pembelajaran menggunakan media gelas angka dirancang agar tetap sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 4–5 tahun dan mampu mengakomodasi variasi kemampuan awal dalam mengenal konsep bilangan

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Gelas Angka, yaitu media konkret berbasis permainan yang dirancang untuk membantu anak usia 4–5 tahun memahami konsep bilangan secara bertahap. Media ini dipilih karena sederhana, mudah disiapkan, menarik secara visual, serta memungkinkan anak belajar melalui manipulasi langsung sesuai karakteristik pembelajaran anak

usia dini. Gambar 1 menampilkan bentuk media Gelas Angka yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Gambar 1
Gelas Angka



Gambar 1. Gelas Angka memperlihatkan seperangkat gelas yang masing-masing diberi label angka 1 sampai 10. Gelas disusun berurutan sehingga anak dapat melakukan aktivitas belajar seperti mengenali simbol angka, menyebutkan angka, mengurutkan angka, mencocokkan angka dengan jumlah benda, serta melakukan permainan sederhana (misalnya mencari pasangan angka, menyusun dari kecil ke besar, atau memasangkan angka sesuai instruksi guru). Tampilan angka yang jelas dan posisi gelas yang dapat dipindah-pindahkan membantu anak membangun pemahaman numerik melalui pengalaman konkret, sekaligus melatih koordinasi mata-tangan dan fokus perhatian selama kegiatan berlangsung.

Indikator	Deskripsi	Skor
Anak mampu mengurutkan gelas angka 1-10 secara urut	Anak belum memahami konsep angka serta belum mampu mengurutkan angka 1-10 secara urut dan perlu <u>sepenuhnya dibantu oleh guru</u>	BB
	Anak dapat memahami konsep angka serta mengurutkan gelas angka 1-10 secara urut dan perlu <u>diingatkan/dibantu oleh guru</u>	MB
	Anak dapat memahami konsep angka dan mengurutkan gelas angka 1-10 secara urut secara <u>mandiri tanpa dibantu guru</u>	BSH
	Anak dapat memahami konsep angka dan mengurutkan gelas angka 1-10 secara urut secara <u>mandiri tanpa dibantu guru serta mampu membantu temannya</u>	BSB

Keterangan :

Dari data di atas didapatkan hasil persentase pembelajaran sebagai berikut :

BB = 12 dari 22 = 55%

MB = 6 dari 22 = 27%

BSH = 4 dari 22 = 18%

BSB = 0 dari 22 = 0%

Indikator ini digunakan untuk menilai kemampuan kognitif anak dalam memahami konsep bilangan, khususnya keterampilan mengurutkan lambang bilangan 1–10 melalui media gelas angka. Penilaian dilakukan melalui observasi langsung ketika anak diminta menyusun gelas angka dari 1 sampai 10 sesuai urutan. Tingkat capaian dinilai menggunakan kategori perkembangan sebagai berikut: BB (Belum Berkembang) ketika anak belum memahami konsep angka dan belum mampu mengurutkan 1–10 sehingga memerlukan bantuan penuh guru; MB (Mulai Berkembang) ketika anak mulai memahami konsep angka dan dapat mengurutkan 1–10 namun masih perlu diingatkan atau dibantu; BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ketika anak mampu mengurutkan 1–10 secara mandiri tanpa bantuan guru; dan BSB (Berkembang Sangat Baik) ketika anak tidak hanya mandiri mengurutkan 1–10, tetapi juga menunjukkan penguasaan yang lebih matang dengan mampu membantu teman yang mengalami kesulitan

Peneliti membagi proses perbaikan pembelajaran menjadi dua siklus. Siklus I dilakukan selama 3 hari yaitu pada 30 April, 2 Mei, dan 3 Mei 2025, dengan melakukan observasi terhadap pembelajaran yang telah dimodifikasi atau diperbaiki. Pada hari terakhir, dilakukan evaluasi. Siklus II dilaksanakan serupa dengan siklus pertama, berlangsung selama 3 hari yaitu pada 5-7 Mei 2025.

Dalam analisis peningkatan kemampuan kognitif anak pada angka di TK ABA Purwodadi, peneliti melaksanakan aktivitas pembelajaran Pra Siklus sebagai data dasar. Peneliti menerapkan kriteria penilaian BB atau Belum Berkembang, MB atau Mulai Berkembang, BSH atau Berkembang Sesuai Harapan, dan BSB Berkembang Sangat Baik sebagai ukuran kemampuan membilang anak.

H a s i l

Dari aktivitas belajar Pra Siklus yang dilaksanakan oleh peneliti, diperoleh evaluasi kemajuan dalam kemampuan kognitif, yaitu kemampuan untuk menghitung.

Penilaian Pra Siklus

Instrumen Observasi (ceklist) Perkembangan Kognitif

No	Nama Anak	Indikator			
		Anak mampu bermain kartu angka			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	AY	√			
2.	AMZ	√			
3.	ANP		√		
4.	MZH	√			
5.	MCA			√	
6.	AF	√			
7.	AKJ		√		
8.	IRA	√			
9.	AHK	√			
10.	YP	√			
11.	NHP		√		
12.	ASM	√			
13.	GAW			√	
14.	CAS			√	
15.	AZF		√		
16.	AMS	√			

17.	AS	✓
18.	BBA	✓
19.	WAF	✓
20.	NCW	✓
21.	RA	✓
22.	YAS	✓

Selanjutnya, peneliti melakukan perbaikan teknik pembelajaran di Siklus I dengan memanfaatkan media gelas angka yang dilaksanakan selama tiga hari. Pada hari terakhir perbaikan, terungkap kemajuan dalam kemampuan kognitif anak dalam memahami konsep angka 1-10 sebagai berikut:

1)

Penilaian Siklus 1

Gambar 2.
Gelas Angka Siklus I



2) Tanggal : 3 Mei 2025

Instrumen Observasi (ceklist) Perkembangan Kognitif

No	Nama Anak	Indikator			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	AY		✓		
2.	AMZ	✓			
3.	ANP			✓	
4.	MZH			✓	
5.	MCA				✓
6.	AF	✓			
7.	AKJ			✓	
8.	IRA		✓		
9.	AHK	✓			
10.	YP		✓		
11.	NHP				✓
12.	ASM		✓		
13.	GAW				✓
14.	CAS			✓	
15.	AZF		✓		
16.	AMS	✓			
17.	AS			✓	
18.	BBA	✓			

19.	WAF	✓
20.	NCW	✓
21.	RA	✓
22.	YAS	✓

Rubrik Instrumen Observasi Kemampuan Kognitif

Indikator	Deskripsi	Skor
Anak mampu membilang/menyebutkan bilangan 1-10 secara urut	Anak belum memahami konsep angka serta belum mampu mengurutkan angka 1-10 secara urut dan perlu sepenuhnya dibantu oleh guru	BB
	Anak dapat memahami konsep angka serta mengurutkan gelas angka 1-10 secara urut dan perlu diingatkan/dibantu oleh guru	MB
	Anak dapat memahami konsep angka dan mengurutkan gelas angka 1-10 secara urut secara mandiri tanpa dibantu guru	BSH
	Anak dapat memahami konsep angka dan mengurutkan gelas angka 1-10 secara urut secara mandiri tanpa dibantu guru serta mampu membantu temannya	BSB

Keterangan :

Dari data di atas didapatkan hasil persentase pembelajaran sebagai berikut :

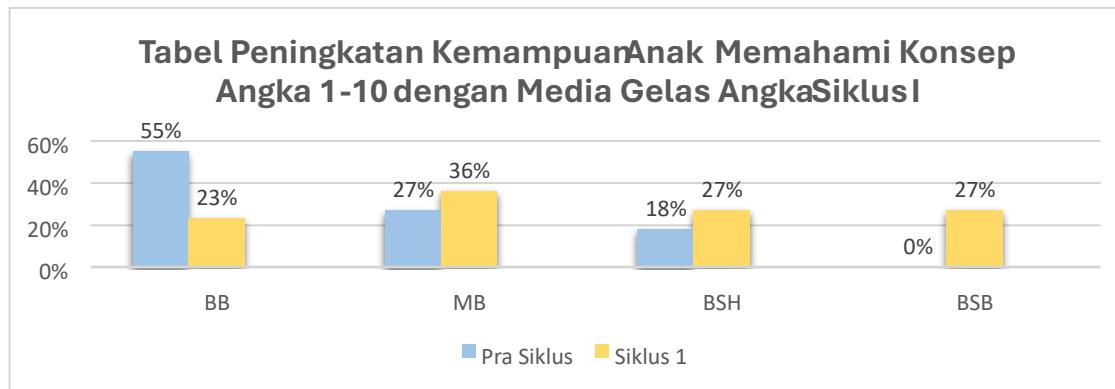
BB = 5 dari 22 = 23%

MB = 8 dari 22 = 36%

BSH = 6 dari 22 = 27%

BSB = 3 dari 22 = 14%

Dari pelaksanaan perbaikan proses belajar di Siklus I di TK ABA Purwodadi, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan anak dalam mengerti konsep angka 1-10 menggunakan media gelas angka. Hal ini terlihat dari perbandingan Pra Siklus sampai akhir Siklus I atau pada perbaikan pembelajaran yang ketiga. Berikut ini disajikan grafik perkembangan kemampuan anak berusia 4-5 tahun dalam memahami konsep angka 1-10 dengan menggunakan media gelas angka di TK ABA Purwodadi:



Dari tabel yang ada, terlihat bahwa kemampuan anak pada indikator BB atau Belum Berkembang, mengalami penurunan dari 55% saat Pra Siklus menjadi 23% di akhir Siklus I; selanjutnya, pada indikator MB atau Mulai Berkembang, terjadi peningkatan dari 27% di Pra Siklus menjadi 36% pada akhir Siklus I; untuk indikator BSH atau Berkembang Sesuai Harapan, persentase meningkat dari 18% saat Pra Siklus menjadi 27% di akhir Siklus I; dan pada indikator BSB atau Berkembang Sangat Baik, yang sebelumnya 0% kini menjadi 14% pada akhir Siklus I.

Berdasarkan informasi yang ada, kemampuan anak untuk mengurutkan gelas dengan angka 1-10 di TK ABA Purwodadi masih tercatat 41% yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Oleh karena itu, peneliti melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua agar dapat mencapai peningkatan perkembangan yang diharapkan yaitu sebesar 75%. Berikut adalah hasil evaluasi dari siklus kedua:

Penilaian Siklus II

Gambar 3.

Gelas Angka Siklus II



3) Tanggal : 7 Mei 2025

Instrumen Observasi (ceklis) Perkembangan Kognitif

No	Nama Anak	Indikator			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	AY			✓	
2.	AMZ		✓		
3.	ANP				✓
4.	MZH				✓
5.	MCA				✓
6.	AF		✓		
7.	AKJ			✓	
8.	IRA			✓	
9.	AHK		✓		
10.	YP			✓	
11.	NHP				✓
12.	ASM			✓	
13.	GAW				✓
14.	CAS				✓

15.	AZF	✓
16.	AMS	✓
17.	AS	✓
18.	BBA	✓
19.	WAF	✓
20.	NCW	✓
21.	RA	✓
22.	YAS	✓

Rubrik Instrumen Observasi Kemampuan Kognitif

Indikator	Deskripsi	Skor
Anak mampu membilang g/menyebutkan bilangan 1-10 secara urut	Anak belum mampu mengurutkan gelas angka 1-10 secara urut dan perlu sepenuhnya dibantu oleh guru	BB
	Anak mampu mengurutkan gelas angka 1-10 secara urut dan perlu diingatkan/dibantu oleh guru	MB
	Anak sudah mampu mengurutkan gelas angka 1-10 secara urut secara mandiri tanpa dibantu guru	BSH
	Anak sudah mampu mengurutkan gelas angka 1-10 secara urut secara mandiri tanpa dibantu guru dan mampu membantu temannya	BSB

Keterangan :

Dari data di atas didapatkan hasil persentase pembelajaran sebagai berikut :

BB = 0 dari 22 = 0%

MB = 5 dari 22 = 23% BSH = 9 dari 22 = 41%

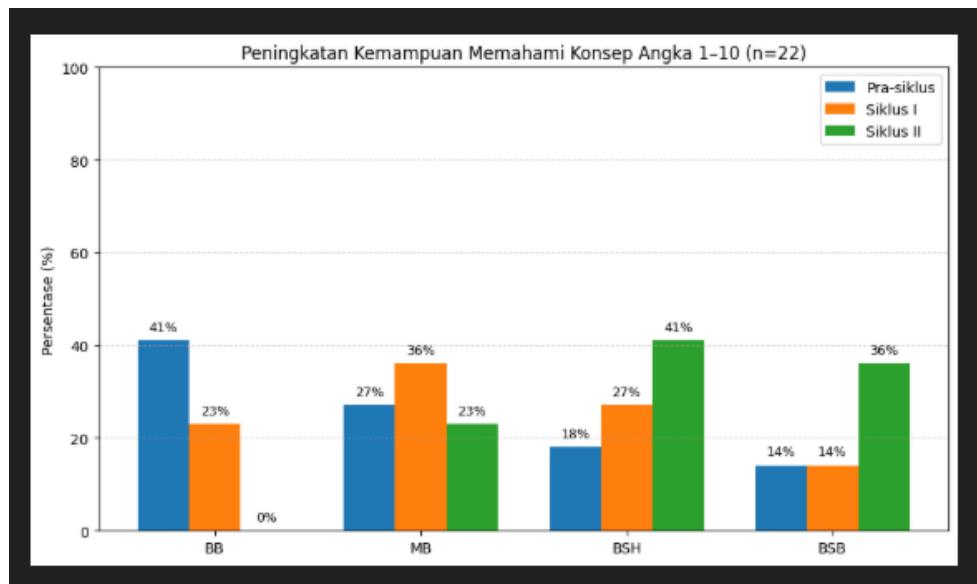
BSB = 8 dari 22 = 36%

Dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada Siklus II di TK ABA Purwodadi, diperoleh hasil grafik yang menunjukkan peningkatan kemampuan anak berusia 4-5

tahun dalam memahami konsep angka 1-10 dengan menggunakan media gelas angka di TK ABA Purwodadi, yaitu:

Gambar 3.

Peningkatan kemampuan anak



Berdasarkan Tabel 1.1, terjadi peningkatan kemampuan anak dalam memahami konsep angka 1-10 melalui penggunaan media gelas angka dari pra-siklus hingga Siklus II. Pada pra-siklus, sebagian besar anak berada pada kategori BB sebesar 41% (9 anak), menunjukkan bahwa banyak anak masih memerlukan bantuan intensif untuk memahami dan menerapkan konsep angka.

Pada Siklus I, terjadi pergeseran kategori perkembangan: persentase BB menurun menjadi 23% (5 anak), sementara kategori MB meningkat menjadi 36% (8 anak). Hal ini mengindikasikan bahwa anak mulai menunjukkan kemajuan, meskipun sebagian masih membutuhkan pengingat dan bantuan guru.

Setelah perbaikan strategi pembelajaran berdasarkan refleksi Siklus I, hasil Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih kuat. Kategori BB turun menjadi 0%, yang berarti tidak ada lagi anak yang tertinggal pada level "belum berkembang". Pada saat yang sama, kategori BSH meningkat menjadi 41% (9 anak) dan BSB meningkat menjadi 36% (8 anak). Dengan demikian, proporsi anak yang berada pada kategori BSH+BSB (tuntas) meningkat dari 32% pada pra-siklus (18%+14%) menjadi 41% pada Siklus I (27%+14%),

dan mencapai 77% pada Siklus II (41%+36%). Temuan ini menegaskan bahwa media gelas angka efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep angka 1–10 pada anak Kelompok A.

Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas dari Pra-siklus, Siklus I, hingga Siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media gelas angka pada anak Kelompok A TK ABA Purwodadi, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo, Tahun Pelajaran 2024/2025 meningkatkan kemampuan kognitif dalam memahami konsep angka. Persentase ketuntasan (kategori BSH+BSB) meningkat dari 18% pada Pra-siklus, menjadi 41% pada Siklus I, dan mencapai 77% pada Siklus II. Media gelas angka membuat pembelajaran lebih bervariasi, menyenangkan, dan berpusat pada anak; anak terlihat lebih antusias dan termotivasi selama kegiatan. Dengan demikian, media gelas angka efektif membantu anak usia 4–5 tahun mencapai perkembangan pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: (a) pelaksanaan terbatas pada satu kelas dengan jumlah subjek relatif kecil sehingga generalisasi temuan masih terbatas; (b) pengukuran mengandalkan observasi sehingga berpotensi dipengaruhi subjektivitas, meskipun sudah menggunakan rubrik; dan (c) durasi tindakan relatif singkat sehingga belum menggambarkan keberlanjutan hasil dalam jangka panjang. Ke depan, guru disarankan lebih kreatif mengembangkan variasi aktivitas dan media numerasi yang sesuai tahap perkembangan anak agar hasil lebih optimal. Orang tua dapat mendukung melalui kegiatan sederhana di rumah (misalnya mengurutkan angka, menghitung benda sehari-hari). Peneliti berikutnya dapat memperluas subjek, menambah durasi siklus, serta menggunakan triangulasi data agar temuan lebih kuat.

Daftar Pustaka

- Aqib, Z. (2010). *Profesionalisme guru dalam pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Ervina, R. (2023). Penerapan Media Gelas Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Usia 4-5 Tahun di Ram Nu 89 Al Muniroh 3 Pangkahkulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 3(2), 1-48.
- Hasliza, P., Karta, I. W., & Irmayani, A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Gelas Angka di TKN Pembina Ampenan. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 156-160.
- Jaya, A. F., Janatin, S. U., & Satrianta, H. (2024). Evaluasi Penggunaan Media Tabung Angka Untuk Menstimulasi Kemampuan Mengenal Angka Anak Kelompok B. *Student Journal of Early Childhood Education*, 4(1), 94-107.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Modul Bahan Belajar P3K-TK: Perkembangan dan Belajar Anak Usia Dini (Pembelajaran 2)*.
- Kustaniah, K. (2021). Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Pemanfaatan Media Botol Angka Pada Kelompok B Tk Negeri Pembina Kecamatan Melak. *Gawi: Journal of Action Research*, 1(2), 49-55.
- Luet, Y. (2022). Improving The Ability to Introduce Numbers Through Playing Assembling Plastic Cup Towers in Group A TK Negeri Pembina Dewi Kayangan. *Early Childhood Education Development and Studies (ECEDS)*, 3(1), 53-59.
- Mutiningsih, H., & Hikmatin, H. (2024). Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Melalui Media Bervariasi. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Guru*, 1(1), 158-168.
- Natalia, F. (2021). Pengenalan Lambang Bilangan 1 Sampai 20 Menggunakan Media Gelas Plastik Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 1(1), 67-76.
- Sholihah, Z., & Riyanto, E. Pengaruh Media Gelas Angka Terhadap Kemampuan Kognitif Mengenal Lambang Bilangan Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(3), 131-134.
- Sujiono, dkk. (2023). Metode Pengembangan Kognitif. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wahyuningsih, S. (2022). Peranan Media Tutup Botol bekas dalam Kemampuan Konsep Bilangan 1-10 pada Anak Usia Dini. *DIMENSI PENDIDIKAN*, 18(2).
- Wardani, I. G. A. K, dkk. (2023). Penelitian Tindakan Kelas. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.